

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI SDN 16 LUBUK ALUNG**

Elizarni¹, Yusrizal¹, Darwianis¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail: ani.elizarni@yahoo.com

Abstract

Research of background of found fact in field, that in study of PKN more focussed by at cognate ability of student and overrule other ability like skill, cooperation, and also often use conventional approach (teacher become study center). So that result of learning which is expected not yet been reached. To overcoming him/ it can be used by approach of model of Problem Based Learning (PBL) making student as study center (centered student). Research aim to to increase result and enthusiasm learn student at study of PKN by using approach of model of Problem Based Learning (PBL) in class of IV SD Negeri 16 Lubuk Alung. Research taken is Research Of Action Class (PTK). Using approach qualitative and kuantitas. Research done/conducted by 2 cycle, each cycle 2 times meeting. Research done/ conducted by 4 phase, that is planning phase, execution, perception, and refleksi. Assessment which is used in data collecting is assessment of process, efficacy fringes teach teacher, and fringes analyse characteristic approach of model of PBL of student aspect and teacher. Model study the used is Problem Based Learning 5 step that is student orientation to problem, organizational of student to learn, to guiding individual investigation and group, developing and presenting result of masterpiece, evaluation and analysis process trouble-shooting. Result of enthusiasm mean learn student at cycle of I 50,5% and happened the make-up of at cycle of II become 74%. And result of learning student at cycle of I 63,7% and mount at cycle of II 73,5 is%. Inferential of study of Pkn by using model of Problem Based Learning (PBL) can improve result and enthusiasm learn class student of IV SD Negeri 16 Lubuk Alung.

Keyword: Enthusiasm and Result Learn, Problem Based Learning, PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang lebih baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, hidup mandiri ditengah-tengah maningkatnya ilmu pengetahuan

dan teknologi pada saat sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan seharusnya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dibutuhkan berbagai usaha diantaranya menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, peningkatan kualitas guru, sehingga guru mampu menggunakan berbagai pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, karena dengan pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa yang efektif serta tercapainya interaksi yang edukatif dalam proses pembelajaran tersebut. Guru harus mampu menjadi fasilitator, penggerak serta pembimbing siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diperhatikan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Secara umum kita lihat PKn adalah mata pelajaran yang keseluruhan materi pelajarannya adalah teori-teori sosial, yang membutuhkan

perhatian dan konsentrasi siswa pada saat guru memberikan materi pelajaran.

Perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa yang terlihat dilapangan selama penulis mengajar dan pengalaman di lapangan di kelas IV di SD Negeri 16 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn hanya terbatas pada penugasan pengetahuan atau hafalan konsep semata.

Dengan kata lain, hasil belajar yang dituntut dari siswa hanya dari ranah kognitif saja. Target pencapaian hasil belajar siswa hanya sebatas untuk mengikuti ujian semester. Sementara, pencapaian hasil belajar untuk ranah afektif dan psikomotor terabaikan. Sementara pembelajaran PKn yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Dari hal diatas terlihat hasil belajar PKn pada umumnya kurang diminati oleh anak sehingga hasil belajar anak belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 16 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sejak tahun 2007 sampai sekarang, masalah yang ditemukan di lapangan adalah ketika memberikan pelajaran yang menyangkut tentang suatu penyelesaian masalah yang seharusnya dikerjakan siswa dalam belajar, namun dalam pembelajaran, peneliti masih menggunakan metode ceramah.

Hal di atas berdampak pada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65, siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan KKM mata pelajaran PKn yang ditetapkan di SD 16 Lubuk Alung adalah 70.

Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk berfikir kreatif, berani, dan bertanggung jawab.

Agar terwujudnya hasil pembelajaran PKn sesuai dengan yang diharapkan, guru harus mampu menanamkan konsep pembelajaran dengan

benar kepada siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam pembelajaran serta penugasan terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu pendekatan model pembelajaran yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran PKn adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Nurhadi (2003:53) menyatakan “PBL adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan model PBL merupakan salah satu pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan dunia nyata ke dalam kelas.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan minat bertanya siswa kelas IV SDN 16 Lubuk Alung dalam proses pembelajaran PKn melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)?
- 2) Mendeskripsikan peningkatan minat menjawab siswa kelas IV SDN 16 Lubuk Alung dalam proses pembelajaran PKn melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)?

- 3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimpulkan siswa kelas IV SDN 16 Lubuk Alung dalam proses pembelajaran PKn melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)?
- 4) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV khusus tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) SDN 16 Lubuk Alung dalam proses pembelajaran PKn melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 16 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut : pertama, penulis bertugas sebagai guru disekolah tersebut sehingga merasa bertanggung jawab secara moril untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua berdasarkan pengalaman mengajar peneliti, di sekolah ini belum menggunakan pendekatan model PBL.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, yang terdaftar pada semester I tahun Ajaran 2013/ 2014. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari – Maret Tahun Ajaran 2013/ 2014. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, pada setiap siklus diadakan 2 x pertemuan. Lamanya penelitian adalah empat minggu

karena tergantung pada keberhasilan dari siklus yang dilakukan terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta perilaku yang diamati oleh orang-orang atau sumber informasi.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Menurut Suharsimi (2007:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, dan refleksi, untuk setiap siklus diadakan dua kali pertemuan, dan setiap akhir siklus tiap pertemuan dilakukan tes hasil tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah menyusun rencana penelitian tindakan yang diselenggarakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi atas dasar pertimbangan untuk dilaksanakan secara efektif.

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dikelas sesuai rencana kegiatan yang dirumuskan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tindakan berlangsung akan dicatat. Catatan yang dibuat dijadikan dasar refleksi dan tindakan berikutnya. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran PKn dikelas IV SDN 16 Lubuk Alung dengan menggunakan model PBL dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Hasil dari refleksi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dari tindakan selanjutnya, dan dapat digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil dari siklus I, dan kalau belum berhasil dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

Jenis data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas IV SDN 16 Lubuk Alung kabupaten Padang Pariaman. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi berisi aktivitas guru dan siswa, tes serta pengambilan gambar (dokumentasi) pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk masing-masingnya diuraikan dibawah ini.

1) Observasi

Lembar observasi digunakan untuk tindakan/ kegiatan yang ditunjukkan guru yaitu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan model PBL yang meliputi lima komponen tahap PBL.

2) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn. Hasil tes digunakan untuk memperkuat dan observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3) Catatan lapangan

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi pada tempat penelitian berlangsung yaitu kelas IV SDN 16 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mendapatkan

informasi apakah dengan menggunakan metode Problem Based Learning dapat ditingkatkan aktivitas siswa.

2. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn. Dengan berpedoman kepada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses sesuai dengan panduan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Sugiyono (2009:21) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Data hasil belajar dengan data kuantitatif dengan teknik persentase dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar Siswa
- 2) Data hasil belajar
- 3) Data Pengelolaan Pembelajaran Guru

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 70%, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar PKn dari siklus I ke siklus II. Perlakuan terhadap hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika 84% dari jumlah siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM (70).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Observer mengamati sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada lembar pengamatan, yaitu dengan memberikan

tanda *check list* (√) pada kolom yang sudah disediakan. Data pengamatan aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut: pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan kelas dengan baik, meminta siswa berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa.

Tingkat keberhasilan guru pada perencanaan siklus I pertemuan I mencapai keberhasilan baik dengan raihan skor 15 dari raihan skor maksimal 20, sehingga persentase keberhasilan guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 75%.

Data observasi aspek guru pada siklus I pertemuan II sebagai berikut: peneliti mengawali tindakan dengan mengucapkan salam, didikuti siswa menjawab salam yang diucapkan guru (peneliti). Selanjutnya menyiapkan kondisi kelas, guru meminta siswa berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Guru mengulas kembali materi sebelumnya guna menyegarkan kembali ingatan siswa pada pembelajaran globalisasi dibidang transportasi dengan memberikan beberapa pertanyaan. Guru meminta salah seorang siswa menjawabnya, dan mengajak siswa lainnya untuk membahas penjelasan pertanyaan tersebut. Terakhir, guru menyanpiakan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, beberapa siswa sudah dapat berpartisipasi menyampaikan penjelasan

pertanyaan di depan kelas serta dapat menjawab pertanyaan guru secara perorangan.

Guru memberikan pujian pada siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Pada kegiatan akhir tindakan yang dilakukan oleh guru adalah guru meminta siswa untuk mengatur mejanya kembali dan duduk pada posisi semula. Siswa segera duduk pada bangkunya masing-masing dengan tertib. Pada kegiatan akhir ini tindakan yang dilakukan oleh guru adalah 1) menyimpulkan pelajaran, 2) dan melakukan evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, kemudian menutup pelajaran dan meminta siswa mengulang pelajaran di rumah.

Hasil observasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi siswa pada siklus I mengidentifikasi jika penerapan model *Problem Based Learning* belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Penilaian pembelajaran siklus I dilakukan mengacu pada hasil tes dan hasil minat belajar. Penilaian hasil berupa ranah kognitif dilakukan siswa pada saat mengisi soal essay. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individual. Hasil penilaian pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perolehan Penilaian Hasil Pembelajaran PKn SD Kelas IV dengan Menggunakan metode *Problem Based Learning* siklus I

Pertemuan	Hasil
I	62%
II	64,5%
Rata-rata	63.25%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 63.25%. Pada pertemuan I, dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 11 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 9 siswa. Pada akhir pertemuan II dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 6 orang siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 14 orang siswa, hasil lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

Tabel 2. Perolehan Hasil Minat belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siklus I

Pertemuan	Hasil
I	48%
II	53%
Rata-rata	50,5%

Peneliti dan observer melakukan diskusi, dan diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran, peneliti kurang memberi motivasi dan penghargaan pada setiap pekerjaan siswa. (2) peneliti

kurang membimbing siswa dalam mengoreksi kesalahan yang mungkin ada dalam mengerjakan lembar diskusi. (3) masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya pada saat dilakukan diskusi. (4) hasil tes belajar siklus I menunjukkan belum seluruhnya siswa memahami materi yang diajarkan. Ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata KKM sekolah. Setelah ditanya ternyata beberapa siswa tidak memahami materi.

Berdasarkan pengamatan hasil tes belajar, tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran model *Problem Based Learning* dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pembelajaran pertemuan I dan II siklus II diamati oleh Afriyeni yang bertindak selaku *observer*. Sedangkan proses pembelajarannya dilakukan oleh peneliti sendiri selaku praktisi (guru). *Observer* mengamati jalannya aktivitas pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pengamatan yang dilakukan *observer* tentang aktivitas guru dilakukan dengan mencatat sesuai dengan yang terdapat pada lembar observasi.

Data hasil pengamatan dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan II sebagai berikut: mengawali tindakan guru

mengucapkan salam pada siswa serta mengatur tempat duduk siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk berdo'a, mengambil absen dan appersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan I dan II. Penilaian berupa ranah kognitif dan minat yang dilakukan siswa. Peneliti mengadakan tes yang di berikan secara individual.

Tabel 3. Perolehan Penilaian Hasil Pembelajaran PKn SD Kelas IV dengan Menggunakan metode *Problem Based Learning* siklus II

Pertemuan	Hasil
I	70%
II	77%
Rata-rata	73,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 73,5% . pada pertemuan I dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 5 orang, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 15 orang. Pada pertemuan II dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 orang, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Ini menunjukkan siswa sudah mencapai

ketuntasan belajar. Persentase jumlah siswa mencapai KKM sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II

Tabel 4. Perolehan Hasil Minat belajar Siswa SD Kelas IV Dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Siklus II

Pertemuan	Hasil
I	73%
II	75%
Rata-rata	74%

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dalam diskusi, siswa terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan, serta mampu bekerja dalam kelompok. (2) kelompok sudah dapat menemukan cara memahami materi pembelajaran. (3) hasil tes belajar siklus II menunjukkan siswa telah mampu memahami materi yang di sampaikan guru.

Pembahasan

1. Pembahasan Aktifitas Guru

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari faktor pengendalian yang dilakukan guru. Berikut rekapitulasi aktifitas guru selama pembelajaran

Tabel 5. Persentase Aktifitas Guru Selama Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
1	75%	80%	Mengalami peningkatan 5%
2	80%	95%	Mengalami peningkatan 15%
Rata-rata	77,5%	87,5%	Mengalami peningkatan 10%

2. Pembahasan Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes di akhir pertemuan pembelajaran. Penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I.

Tabel 6. Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV siklus I dan Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar		Keterangan
Siklus I	Siklus II	
63,25	73,5	Hasil belajar siswa naik 10,25

3. Pembahasan Minat belajar siswa

Pada kegiatan pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan minat siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembar pengamatan minat siswa dengan indikatornya meliputi:
A) kemauan siswa mengajukan pertanyaan,

B) kemauan siswa menjawab pertanyaan,
C) kemauan siswa menyimpulkan.

Tabel 7. Rata-rata Hasil Minat Belajar PKn siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar		Keterangan
Siklus I	Siklus II	
50.5	74	Hasil belajar siswa naik 23,5

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil rata-rata minat belajar siswa pada siklus I adalah 50,5% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 74%. (2) Hasil belajar pada siklus I dengan persentase 63,7% terjadi peningkatan pada siklus II dengan 73,5%. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat sebesar 10,3%. (3) Proses pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan PBL ini memperoleh hasil rata-rata siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 70% mencapai 84%. Dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan PBL dapat meningkatkan minat bertanya, menjawab, dan menyimpulkan serta hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai

alternatif strategi pembelajaran SD yaitu:

(1) Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman dapat mencoba dan menerapkan model *Problem Based Learning* yang lebih bervariasi dengan tujuan siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. (2) Bagi peneliti yang berniat menerapkan bentuk pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning*, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi dan mata pelajaran berbeda. (3) bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn. (4) Bagi siswa, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, metode *Problem Based Learning* dapat diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- ALBEN Ambbarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dikti
- Andries. 2007. *Ruang Lingkup PKn*. <http://andries980blogspot.com/2007/07/ruanglingkup.html> (diakses 2 Februari)
- Azis Wahab. 2002. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Etin. 2007 *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fenfen.2009.<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2008527070602AAQ5Pc2> (Diakses tanggal 2 Februari 2010) fen2.
- Harun Rasyid, dkk.2007. *penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- ihatHatimah, Dkk.2007.*Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sujana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. MALANG: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Wayan.2009.<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080527070602AAQ5Pc2> (Diakses tanggal 2 Februari 2011)
- Wikipedia.2009.<http://id.problem-basedlearning.com/question/index?qid=2008527070602AAQPc2> (Diakses tanggal 2 Februari 2011).
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.